

**ALOKASI WAKTU IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PEMENUHAN
KEBUTUHAN PANGAN RUMAH TANGGA**

**HASYATI EVI JANIL
G211 15 532**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ALOKASI WAKTU IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN
PANGAN RUMAH TANGGA**

Hasyati Evi Janil

G211 15 532



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian

pada


Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian


**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS DEPARTEMEN
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga**
Nama : **Hasyati Evi Janil**
NIM : **G211 15 532**

Disetujui oleh:


Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.
Dosen Pembimbing I


Ir. A. Amrullah, M.Si.
Dosen Pembimbing II

Mengetahui:

Ketua Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin


Dr. A. Nixia Foulawaru, S.P., M.Si.
NIP. 197211071997022001

Tanggal Lulus: 12 Juli 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasyati Evi Janil

NIM : G211 15 532

Program Studi : Agribisnis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga.

Adalah karya tulis sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 27 Juli 2022



Hasyati Evi Janil

Tanggal Pengesahan : 12 Juli 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : ALOKASI WAKTU IBU RUMAH TANGGA TERHADAP
PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN RUMAH TANGGA**
NAMA MAHASISWA : HASYATI EVI JANIL
NOMOR POKOK : G211 15 532

TIM PENGUJI

Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.
Ketua Sidang

Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.
Anggota

Ir. A. Amrullah, M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A.Nadja, M.S.
Anggota

Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.
Anggota

Tanggal Ujian : 12 Juli 2022

ALOKASI WAKTU IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN RUMAH TANGGA

**Hasyati Evi Janil*, Nurbaya Busthanul, A. Amrullah,
Rahmawaty A. Nadja, Rahmadanih**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin Makassar

***Kontak penulis: evi.janiel@gmail.com**

ABSTRAK

Alokasi waktu ibu rumah tangga adalah pemanfaatan waktu yang digunakan oleh ibu rumah tangga baik di dalam maupun di luar rumah. Di dalam suatu rumah tangga, seorang ibu sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alokasi waktu ibu rumah tangga dan hubungan alokasi waktu ibu rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada bulan Oktober-November 2019 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang ibu rumah tangga yang bekerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata alokasi waktu ibu rumah tangga terhadap kegiatan produktif sebanyak 7 jam/hari, untuk kegiatan domestik rata-rata sebanyak 8 jam/hari, untuk kegiatan sosial rata-rata sebanyak 3 jam/hari dan untuk kegiatan *leisure time* rata-rata sebanyak 6 jam/hari. Chi square test antara alokasi waktu produktif ibu rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan pangan diperoleh nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,035 dimana nilai probabilitas $< 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara alokasi waktu produktif terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Adapun chi square test antara alokasi waktu domestik, sosial dan *leisure time* ibu rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan pangan diperoleh nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,065, 0,136, dan 0,249 dimana nilai probabilitas $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara alokasi waktu domestik, sosial dan *leisure time* terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga.

Kata Kunci: Ibu Rumah Tangga, Alokasi Waktu, Pemenuhan Pangan

ALLOCATION OF TIME FOR HOUSEWIVES TO FULFILL HOUSEHOLD FOOD NEEDS

**Hasyati Evi Janil*, Nurbaya Busthanul, A. Amrullah,
Rahmawaty A. Nadja, Rahmadanih**

Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economic,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar

***Contact author: evi.janiel@gmail.com**

ABSTRACT

Housewife time allocation is the use of time spent by housewives both inside and outside the home. In a household, a mother plays a very important role in meeting food needs. The purpose of this study was to determine the time allocation of housewives and the relationship between housewives' time allocation to the fulfillment of household food needs in Maccini Parang Village, Makassar District, Makassar City. Data collection in the field was carried out in October-November 2019 with a total of 30 working housewives as respondents. The data analysis technique used is descriptive analysis and chi square analysis. The results showed that the average time allocation for housewives for productive activities was 7 hours/day, for domestic activities an average of 8 hours/day, for social activities an average of 3 hours/day and for leisure time activities an average of 6 hours/day. Chi square test between the allocation of productive time of housewives to the fulfillment of food needs obtained an Asymptotic Significance value of 0.035 where the probability value < 0.05 means that there is a significant relationship between the allocation of productive time to the fulfillment of household food needs. The chi square test between the allocation of domestic, social and leisure time of housewives to the fulfillment of food needs obtained asymptotic significance values of 0.065, 0.136, and 0.249 where the probability value > 0.05 means that there is no significant relationship between domestic and social time allocation. and leisure time to fulfill household food needs.

Keywords: Housewife, Time Allocation, Fulfillment of Food

RIWAYAT HIDUP



HASYATI EVI JANIL lahir di Desa Wanio pada tanggal 10 Juli 1997 merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak H. Muh. Jafar dan Ibu Hj. Suarni. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yakni TK di Raudhatul Athfal DDI Wanio pada tahun 2002-2003, sekolah dasar di SD Negeri 4 Wanio pada tahun 2003 – 2009, kemudian jenjang SMP di SMP Negeri 2 Panca Lautang pada tahun 2009 – 2012, selanjutnya ke jenjang yang lebih tinggi di SMA Negeri 1 Panca Lautang pada tahun 2012-2015. Tahapan pendidikan selanjutnya penulis lulus dan diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis aktif berorganisasi dalam lingkup Universitas Hasanuddin diantaranya sebagai anggota Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) serta aktif sebagai pengurus di Unit Kegiatan Mahasiswa Karate-Do Universitas Hasanuddin sebagai anggota divisi dana dan hubungan eksternal pada tahun 2018, dan sebagai pengurus di IPMI Sidrap Cabang Panca Lautang pada tahun 2017-2018. Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan yang menunjang lainnya di dalam maupun diluar Universitas Hasanuddin.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Maha memiliki sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim, berkat pemberian atas kesehatan, ilmu pengetahuan, rejeki, kesempatan dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada baginda Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Setelah mengikuti berbagai proses belajar, pengumpulan data dan pengolahan data, bimbingan pada bagian pada bagaian pembahasan hingga pengujian skripsi dengan judul “**Alokasi Waktu Ibu Rumah terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga**” dibawah bimbingan Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si. dan Ir. A. Amrullah, M.Si. Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada program studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua terutama, bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Segala kebaikan serta bantuan dari berbagai pihak yang memberikan kepada penulis *Inshaa Allah* mendapat balasan yang setimpal dan bernilai pahala di sisi-Nya.

Makassar, 10 Juli 2022

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan umat manusia, Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga dan sahabat yang senantiasa membawa kebaikan.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang teramat mendalam serta penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak **H. Muh. Jafar** dan Ibunda **Hj. Suarni** yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, semangat, dukungan, pengorbanan yang tak ternilai dan doa-doa yang tiada hentinya dipanjatkan untuk keberhasilan dalam meraih tujuan hidup.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang penulis hadapi mulai dari penyusunan proposal, rencana penelitian, proses penelitian, pengolahan data dan hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Namun dengan tekad yang kuat disertai berbagai usaha dan kerja keras sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.** selaku dosen pembimbing utama, penulis sangat berterima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, pemahaman baru mengenai berbagai hal, dan selama proses konsultasi penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kekhilafan apabila penulis pernah berbuat salah atau membuat kecewa selama perkuliahan dan selama proses bimbingan penyusunan skripsi ini. Semoga doa dan dukungan dari ibu dapat menjadi berkah untuk penulis kedepannya.
2. Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si.** selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, ilmu, nasehat, dan pemahaman baru tentang banyak hal yang sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini mulai dari penyusunan

rencana penelitian hingga penyelesaian skripsi ini. Penulis juga memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan selama proses bimbingan penyusunan skripsi ini. Semoga doa dan dukungan dari bapak dapat menjadi berkah untuk penulis kedepannya.

3. Ibu **Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.** dan ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.**, selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan berbagai saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih pula kepada ibu karena telah meluangkan waktunya untuk hadir di setiap tahap presentase skripsi penulis.
4. Bapak **Rusli M. Rukka, S.P, M.Si.** yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi panitia ujian penulis.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan Bapak **Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
6. **Seluruh Dosen/Staf Pengajar** Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah mengajarkan banyak ilmu, memberikan wawasan dan juga pengetahuan kepada penulis sejak pertama perkuliahan hingga penulis merampungkan tugas akhir, dan memberikan teladanyang baik kepada penulis selama menempuh bangku perkuliahan.
7. **Staf Kecamatan Makassar dan Kelurahan Maccini Parang** yang telah membantu penulis dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada ibu rumah tangga responden yang telah memberikan kesempatan dan keramahan kepada penulis dalam mengumpulkan data guna penyelesaian skripsi ini. Terima kasih karena sudah banyak membantu dan memahami penulis selama proses penelitian.
9. **Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Angkatan 2015 (KA15AR)** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, motivasi, saran, serta kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas canda tawa, kebersamaan, perjuangan dan kekeluargaan yang diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.

10. **Keluarga besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)** dimana Misekta sebagai wadah komunikasiku dan curahan bakat minatku, **Keluarga Besar UKM KARATE-DO UNHAS** (*we are the best fighter*). Terima kasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama menggeluti organisasi ini.
11. Teruntuk teman dan sahabat yang sudah penulis anggap lebih dari keluarga sendiri yang dari awal hingga akhir berjuang bersama-sama **Reski Amaliya, Ika Putriana, Ainun Nurfauzi, Eka Pratiwi, Mardiyanti, dan Andi Batari Hadman**. Terima kasih sudah banyak membantu, memberikan banyak kritikan maupun saran kepada penulis selama ini.
12. Teman-teman **KKN Reguler Gelombang 99. Desa Cilellang Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru**, yang telah memberikan semangat, kebersamaan, canda tawa, perjuangan dan kekeluargaan, serta mengajarkan arti kedewasaan dan tanggung jawab sealam penulis menjalani hari-hari di lokasi KKN.
13. Kepada kak **Umar Soalehe, Abd. Rahman Janil, Asnadiyah dan Hesti** yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi keluarga terbaik yang penulis banggakan.
14. Terakhir penulis ucapkan terima kasih **Kepada semua pihak** yang telah memberikan begitu banyak bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis mulai dari awal penelitian hingga penyelesaian skripsi ini yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia maupun akhirat kelak. Amin.

Makassar, 10 Juli 2022

Hasyati Evi Janil

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SUSUNAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Teori Alokasi Waktu	5
2.2 Peran Ibu Rumah Tangga	7
2.3 Rumah Tangga	8
2.4 Pangan	8
2.5 Konsumsi Pangan	10
2.6 Pengeluaran Rumah Tangga	11
2.7 Penelitian Terdahulu	12
2.8 Kerangka Pikir	13
III. METODE PENELITIAN	15
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.2 Populasi dan Sampel	15
3.3 Jenis dan Sumber Data	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5 Analisis Data	16
3.6 Konsep Operasional	18
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	20
4.1 Kondisi Geografis	20
4.2 Keadaan Penduduk	20
4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	20
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	21
4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	22

4.2.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	23
4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	23
4.3.1	Sarana Pendidikan	24
4.3.2	Sarana Peribadatan.....	24
4.3.3	Sarana Kesehatan dan Sarana Ekonomi.....	25
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1	Identitas Responden	26
5.1.1	Umur Responden.....	26
5.1.2	Tingkat Pendidikan Responden	27
5.1.3	Jumlah Tanggungan Rumah	28
5.1.4	Lama Bekerja	28
5.1.5	Jumlah Pendapatan	29
5.2	Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga	30
5.2.1	Alokasi Waktu Kegiatan Produktif	30
5.2.2	Alokasi Waktu Kegiatan Domestik.....	32
5.2.3	Alokasi Waktu Kegiatan Sosial.....	33
5.2.4	Alokasi Waktu Kegiatan <i>Leisure Time</i>	35
5.3	Pengeluaran Rumah Tangga Responden	36
5.4	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan	38
5.5	Konsumsi Energi dan Protein	39
5.6	Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga Responden	41
5.7	Hubungan Alokasi Waktu terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan	43
5.7.1	Hubungan Alokasi Waktu Produktif terhadap Pemenuhan Pangan.....	43
5.7.2	Hubungan Alokasi Waktu Domestik terhadap Pemenuhan Pangan	44
5.7.3	Hubungan Alokasi Waktu Sosial terhadap Pemenuhan Pangan	44
5.7.4	Hubungan Alokasi Waktu <i>Leisure Time</i> terhadap Pemenuhan Pangan	45
VI.	PENUTUP	46
6.1	Kesimpulan	46
6.2	Saran	46
	DAFTAR PUSTAKA	47
	LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, 2018	20
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, 2018.	21
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, 2018.	22
Tabel 4	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, 2018.	23
Tabel 5	Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, 2018.	24
Tabel 6	Keadaan Sarana dan Prasarana Peribadatan di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, 2018.	24
Tabel 7	Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, 2019.	26
Tabel 8	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, 2019.	27
Tabel 9	Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, 2019.	28
Tabel 10	Lama Bekerja Ibu Rumah Tangga Responden di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Tahun 2019.	29
Tabel 11	Jumlah Pendapatan Rumah Tangga Responden di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Tahun 2019.	29
Tabel 12	Alokasi Waktu Kegiatan Produktif Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, 2019.	30
Tabel 13	Jenis Pekerjaan Tenaga Kerja Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, 2019.	31
Tabel 14	Alokasi Waktu Kegiatan Domestik Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, 2021.	32
Tabel 15	Alokasi Waktu Kegiatan Sosial Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, 2019.	34
Tabel 16	Alokasi Waktu Kegiatan <i>Leisure Time</i> Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar 2019.	35
Tabel 17	Rata-Rata Pengeluaran per Bulan Rumah Tangga Responden di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, 2019.	36
Tabel 18	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan terhadap Total Pengeluaran Rumah Tangga Responden di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, 2019.	38
Tabel 19	Rata-Rata Konsumsi Energi dan Protein serta Konsumsi Gizi Rumah Tangga di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar 2019.	39
Tabel 20	Sebaran Kategori Tingkat Konsumsi Energi (TKE) dan Tingkat Konsumsi Protein (TKP) pada Rumah Tangga Responden di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, 2019.	41

Tabel 21	Sebaran Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga Responden di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Tahun 2019.	42
Tabel 22	Sebaran Rumah Tangga Responden Berdasarkan Hubungan Alokasi Waktu Produktif terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, 2019.	43
Tabel 23	Sebaran Rumah Tangga Responden Berdasarkan Hubungan Alokasi Waktu Domestik terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, 2019.	44
Tabel 24	Sebaran Rumah Tangga Responden Berdasarkan Hubungan Alokasi Waktu Sosial terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar 2019.	44
Tabel 25	Sebaran Rumah Tangga Responden Berdasarkan Hubungan Alokasi Waktu <i>Leisure Time</i> terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pangan di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, 2019.	45

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Maccini Parang. 14

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah tangga merupakan sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan umumnya tinggal bersama serta kepengurusan kebutuhan sehari – hari dikelola secara bersama – sama. Jumlah anggota keluarga merupakan total dari anggota yang terdiri dari suami, istri, anak, orang tua, mertua dan lainnya yang tinggal dalam satu rumah. Rumah tangga dipimpin oleh kepala rumah tangga yaitu seseorang yang dianggap atau ditunjuk untuk bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut.

Seorang laki-laki sebagai ayah maupun seorang perempuan sebagai ibu di dalam suatu rumah tangga memiliki kewajiban serta tanggung jawab bersama untuk merawat dan menjaga keutuhan rumah tangga. Untuk itu kedudukan ayah dan ibu di dalam rumah tangga memiliki hak yang sama untuk ikut melakukan perlindungan, menciptakan kebahagiaan, dan kesejahteraan. Adapun perbedaan antara suami dan istri di dalam suatu rumah tangga dibedakan oleh faktor biologisnya.

Menurut Natalia (2014), perbedaan secara biologis terbentuk pada akhirnya menghasilkan perbedaan tugas di dalam rumah tangga. Wanita dianggap yang cenderung lebih emosional atau lebih melihat segala sesuatu dari sudut perasaan dinilai sangat sesuai dengan tugasnya untuk merawat, mengasuh, dan mendidik anak. Wanita memang dilahirkan dengan naluri keibuan yang sering disebut dengan *nurturing instinct*, dengan naluri seorang istri disertai tanggung jawab untuk mengasuh anak. Dengan demikian, keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami dan membantu pekerjaan suami.

Melihat faktor biologis tentang kodrat perempuan, maka dalam suatu rumah tangga peran perempuan cenderung hanya di area yang sempit yaitu hanya di sektor domestik saja hanya berkegiatan di lingkungan rumah, sedangkan peranan laki-laki yaitu di sektor publik. Sektor publik adalah sesuatu yang bersifat luar seperti bekerja mencari nafkah. Namun seiring perkembangan zaman, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan/pedapatan rumah tangga.

Menurut Ayu (2016), setidaknya ada tiga alasan utama mengapa para istri berpartisipasi dalam pekerjaan di luar rumah berdasarkan tinjauan dari beberapa studi. Pertama, karena pembangunan di masyarakat membuat manajemen konsumsi keluarga adalah tugas perempuan. Masalah ekonomi keluarga adalah masalah rahasia pribadi suami dan istri. Ketidakmampuan perempuan menjaga rahasia tentang masalah mereka akan menempatkan perempuan sebagai "bukan wanita yang baik," sehingga istri sering berupaya dengan memutuskan untuk bekerja di luar rumah (Leli Ruspita, 2012). Kedua, menurut Darmawan Triwibowo (2012) perempuan lebih rentan terhadap kemiskinan. Kerentanan perempuan terhadap kemiskinan adalah masalah yang ditemukan di negara-negara maju dan berkembang. Kemiskinan juga memiliki dampak yang lebih parah pada wanita dan anak-anak karena status mereka sebagai istri atau anak perempuan yang bergantung pada laki-laki sebagai pencari nafkah utama. Ketiga, menurut Titik Hartini (2012) keterlibatan perempuan

untuk pergi bekerja di luar rumah adalah karena wanita memiliki komitmen yang tinggi untuk memperhatikan dan mengurus anak-anak dan keluarga mereka. Dia juga cenderung untuk memberikan seluruh hidupnya untuk anak-anak dan keluarga mereka. Jadi, jika kemiskinan yang terjadi, istri bangkit dan memilih untuk bekerja di luar rumah, maka tidak sedikit dari mereka yang kemudian memiliki penghasilan lebih besar dari suaminya.

Menurut Sudarta (2003), peran wanita meliputi: 1) Peran produktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang, menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan. Peran ini sering pula disebut dengan peran di sektor publik; 2) Peran reproduktif adalah peran yang dijalankan oleh seseorang untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga. Peran reproduktif ini disebut juga peran di sektor domestik; 3) Peran sosial adalah peran yang dilaksanakan oleh seseorang untuk berpartisipasi di dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik (Saala, 2015). Partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Peran wanita dilakukan sesuai dengan norma sosial dan nilai sosial budaya masyarakat (Wibowo, 2012).

Partisipasi perempuan untuk bekerja dengan laki-laki menimbulkan peran ganda perempuan, di satu sisi menuntut partisipasi dalam pembangunan dan berkontribusi kepada masyarakat secara *real time*. Di sisi lain, perempuan dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas utama dalam rumah tangga (Yanti et al., 2008 dalam Mawar, 2015).

Partisipasi perempuan dalam mencari nafkah bukan hanya sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan istri bekerja adalah untuk membantu ekonomi rumah tangga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan rumah tangga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian rumah tangga. Kondisi inilah yang mendorong istri yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian rumah tangga. Sebagai tenaga kerja wanita, umumnya istri cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Sering kali nafkah yang dihasilkan perempuan menjadi andalan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Ari, dkk, 2002).

Tingkat partisipasi kerja istri untuk kegiatan publik cukup besar, dapat mencapai hampir setengah dari tingkat partisipasi suami. Hal ini mencerminkan bahwa istri merupakan pencari nafkah tambahan untuk rumah tangga sangat menentukan dalam memenuhi kebutuhan kecukupan pangan rumah tangga. Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia sehingga ketersediaan pangan harus selalu terjamin. Ketersediaan pangan dalam rumah tangga mempengaruhi banyaknya asupan makan anggota rumah tangga. Semakin baik ketersediaan pangan memungkinkan terpenuhinya seluruh kebutuhan zat gizi.

Salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas dan kuantitas pangan adalah pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, ada hubungan erat antara pendapatan dengan keadaan gizi dan kesehatan. Peningkatan pendapatan rumah tangga yang kecil tidak akan mampu memperbaiki keadaan gizi secara efektif. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan orang tidak mampu membeli pangan, memilih jenis pangan yang baik mutu, gizi dan keragamannya.

Menurut Hardinsyah (2012), jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi keluarga dipengaruhi oleh status ekonomi. Tingkat pendapatan yang tinggi akan memberi peluang yang lebih besar bagi rumah tangga memilih pangan yang baik dalam jumlah maupun jenisnya. Tingkat pendapatan mempunyai hubungan yang erat dengan perubahan dan perbaikan konsumsi pangan. Meningkatnya pendapatan perorangan menyebabkan terjadi perubahan-perubahan dalam susunan makanan.

Untuk bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga jika hanya mengandalkan satu sumber penghasilan tentunya akan timbul banyak kesulitan apalagi untuk daerah perkotaan yang tingkat pengeluarannya tinggi. Untuk itulah maka sebagian ibu rumah tangga memutuskan untuk ikut membantu perekonomian rumah tangga dengan ikut bekerja, seperti halnya di Kota Makassar khususnya di Kecamatan Makassar, Kelurahan Maccini Parang tidak sedikit ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu untuk bekerja di berbagai bidang mulai dari berjualan di rumah, menjadi pedagang di pasar, penjahit, bekerja di industri rumah tangga dan lain-lain. Di Kelurahan Maccini Parang sebagai lokasi penelitian terdapat sebuah pasar dan beberapa industri rumah tangga sehingga hal tersebut mendorong ibu rumah tangga untuk terlibat dalam kegiatan produktif karena tersedianya lapangan pekerjaan untuk mereka. Sehubungan dengan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana alokasi waktu ibu rumah tangga di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar?
2. Bagaimana hubungan alokasi waktu ibu rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui alokasi waktu ibu rumah tangga di Kelurahan Maccini Parang, Kecamatan Makassar, Kota Makassar.
2. Untuk menganalisis hubungan alokasi waktu ibu rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga?

1.4 Kegunaan

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.
2. Menambah referensi. Semoga penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan Fakultas Pertanian, khususnya bagi Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Hasanuddin.
3. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat pula sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah jumlah jam kerja riil yang dicurahkan oleh tenaga kerja dalam keluarga untuk mencari nafkah, dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Seluruh anggota keluarga memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan kontribusi waktunya untuk mencari nafkah. Keikutsertaan anggota keluarga dalam beberapa jenis mencari nafkah banyak tergantung pada faktor-faktor di dalam dan di luar keluarga. Keputusan mereka untuk terlibat dalam kegiatan keluarga tidak hanya tergantung pada keadaan pasar kerja, atau penghasilan keluarga saja, tetapi juga pada tersedianya waktu setiap anggota keluarga dalam komposisi keluarga.

Alokasi waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan atau dialokasikan terhadap total kerja angkatan kerja. Alokasi waktu tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan alokasi waktu yang banyak dan kontinu, tapi sebaliknya adapula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan alokasi waktu yang terbatas (Nurmanaf, 2006).

Beberapa hasil studi tentang alokasi waktu menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti anak dan istri merupakan penunjang dalam kegiatan rumah tangga maupun kegiatan mencari nafkah, baik usaha sendiri maupun menerima upah. Setiap rumah tangga adalah unik karena masing-masing mempunyai pola alokasi waktu yang berlainan. Seperti halnya pola alokasi waktu petani dan yang bukan petani, pekerja buruh dan bukan buruh, dan lain-lain (Nurland, 1993).

Menurut Becker dalam Rahni (2012) mengembangkan teori untuk mempelajari model ekonomi rumah tangga, dimana kegiatan produksi dan konsumsi tidak terpisah dan penggunaan tenaga kerja keluarga lebih diutamakan. Teori ini memandang rumah tangga sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan produksi dan konsumsi serta hubungannya dengan alokasi waktu dan pendapatan yang dianalisis secara simultan. Rumah tangga membeli barang-barang di pasar dan mengkombinasikan waktu mereka dalam sebuah fungsi produksi rumah tangga untuk menghasilkan komoditi. Komoditi itu adalah barang yang menunjang fungsi kepuasan rumah tangga. Barang-barang di pasar dan waktu bukan tujuan akhir mereka tetapi hanya merupakan input dalam memproduksi komoditi.

Menurut King dalam Sriwirawati (2012), rumah tangga mengalokasikan waktu mereka masing - masing kedalam kelompok kegiatan :

1. *Market Production Time*, yaitu waktu yang digunakan untuk mencari nafkah (*Income Earning Market Production*) yang memungkinkan rumah tangga dapat membeli barang atau jasa yang dibutuhkan.
2. *Home Production Time*, yaitu waktu yang digunakan untuk *non-income earning*, bekerja di rumah untuk menghasilkan barang dan jasa yang tidak perlu dibeli di pasar.
3. *Time Consuming* adalah waktu yang digunakan untuk dinikmati baik-baik untuk kebutuhan fisiologi (*Physiological needs*).

4. *Leisure Time* (waktu luang atau santai) adalah sisa waktu dari kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas.
- 1) Kegiatan dan waktu yang dapat dimasukkan kedalam *Market Production Time* adalah :
 1. Kegiatan dan waktu yang dipakai unuk mencari nafkah yang teratur seperti pegawai, buruh pabrik, buruh tani, penggarap dan bertukang.
 2. Berjualan dan berdagang, termasuk waktu yang dipakai untuk membeli barang di pasar, atau membawa/menjual barang ke pasar atau konsumen, melihat situasi pasar, mengikuti kursus dagang dan lain - lain yang berkaitan dengan kegiatan dagang.
 3. Bekerja di sawah termasuk menyiapkan tanah, menabur, menyediakan benih, menanam, menyiang, memupuk, memperbaiki pematang, mengatur air, membeli input lain, mencari kredit dan lain-lain meliputi pekerjaan sebelum panen, waktu panen dan setelah panen.
 4. Menyiapkan, menanami dan memelihara tanaman kebun dan lain-lain.
 5. Memelihara dan memberi makan ternak.
 6. Usaha-usaha seperti kerajinan rumah yang menghasilkan uang tunai atau semacamnya yang membawa keuntungan termasuk didalamnya binatu, memintal, menjahit, menyediakan makanan dan lain-lain tetapi tidak boleh dimasukkan yang dikonsumsi oleh anggota rumah tangga.
 7. Memasarkan hasil usaha dan kerajinan rumah tangga.
 8. Waktu pergi dan pulang kerja.
 - 2) Kegiatan dan waktu yang dapat dimasukkan dalam *Home Production Time* yaitu:
 1. Membeli, menyiapkan, memasak, dan menghidangkan makanan.
 2. Mengasuh anak seperti menyusui, memberi makan, memandikan, menggendong dan menidurkan anak.
 3. Mencuci pakaian dan pecah belah, membersihkan atau memperbaiki rumah, halaman atau pagar, mengatur tempat tidur dan mendekorasi rumah.
 4. Bercengkerama dengan anak.
 5. Waktu masak dan minum.
 6. Belanja untuk kebutuhan rumah tangga.
 7. Mencari, mengangkut kayu bakar, memperbaiki sumur atau mengangkut air.
 8. Bergotong royong.
 - 3) Kegiatan dan waktu yang dapat dimasukkan dalam *Time Consuming* yaitu :
 1. Beribadah, seperti mengikuti khutbah, pengajian dan lain-lain.
 2. Kunjungan sosial, seperti pesta perkawinan, khitanan, arisan dan lain-lain.
 - 4) Kegiatan dan waktu yang dapat dimasukkan dalam *Leisure Time* (waktu luang atau santai) yaitu : waktu tidur, istirahat, beribadah dan kegiatan rekreasi.

Berdasarkan tingkat partisipasi dan tingkat waktu kerja dapat dikatakan bahwa tiap anggota rumah tangga mempunyai ragam kegiatan tertentu. Keikutsertaan mereka dalam mencari nafkah mencerminkan pemanfaatan waktu bagi setiap anggota rumah tangga. Efisien tidaknya pemanfaatan waktu kerja dapat dilihat dari perbandingan output dengan jumlah jam kerja yang dicurahkan (Smith, 2012).

2.2 Peran Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga. Pengertian lain, ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang mengurus berbagai macam pekerjaan di dalam rumah tangga. Di dalam suatu keluarga, bukan hanya sang suami yang memiliki peran dalam rumah tangganya. Namun, seorang ibu juga memiliki banyak peran. Adapun peran ibu rumah tangga antara lain yaitu sebagai kepala rumah tangga, manajer rumah tangga, berperan dalam mewujudkan keluarga sejahtera dan bahagia.

Menurut (Natalia, 2014), bila merujuk dalam peran wanita maka peran ibu rumah tangga meliputi :

- a) Peran domestik atau biasa disebut peran reproduktif adalah peran yang dijalankan oleh seseorang untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, mencuci pakaian dan alat-alat rumah tangga, ke pasar, membersihkan rumah dan lain-lain.
- b) Peran ekonomi atau peran produktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang, menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan.
- c) Peran sosial adalah peran yang dilaksanakan oleh seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong dalam menyelesaikan beragam pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama.

Secara umum, mayoritas perempuan tampil sebagai makhluk domestik artinya peran domestik perempuan lebih menonjol dibandingkan laki-laki baik sebagai istri maupun sebagai ibu rumah tangga. Memang, terdapat banyak faktor yang ikut mempengaruhi peran domestik perempuan itu sendiri. Selain hidup di dunia domestik, kita juga tidak bisa menafikan bahwa wanita adalah anggota masyarakat. Karena posisinya sebagai anggota masyarakat inilah maka keterlibatannya dalam kehidupan umum (publik) juga diperlukan dalam rangka memajukan masyarakat. Dalam kaitan ini, tugas pokok wanita sebagai ibu dan pengatur rumah tangga yang sering disebut sebagai peran domestik tidak berarti membatasi wanita pada peran pokok itu saja. Seiring dengan perkembangan zaman dan munculnya modernisasi di berbagai bidang, banyak merubah pola gerak dan aktivitas kaum wanita dan turut mempengaruhi ideologi dan pemikiran serta pandangan kaum wanita terhadap peran yang dahulu biasa mereka lakoni. Jika dahulu wanita hanya tinggal dirumah dan hanya mengurus pekerjaan domestik, maka sekarang para wanita sudah banyak yang berkarir dan mandiri dari segi ekonomi.

Banyak cara yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga antara lain : menjadi pedagang, petani, buruh, penjahit, pegawai dan lain-lain. Kegiatan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga sifatnya sebagai pembantu suami, karena pada dasarnya tugas seorang suami adalah bertugas mencari nafkah dan memberikan nafkah serta wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya merupakan kewajiban suami. Untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera semua anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Sama halnya dengan suami, istri juga memiliki peran yang besar untuk mengurus dan menjaga rumah tangganya.

2.3 Rumah Tangga

Rumah tangga biasa menurut BPS (2010) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu.

Menurut Guhardja (1992), rumah tangga mempunyai fungsi untuk bertanggung jawab dalam menjaga, menumbuhkan dan mengembangkan anggota-anggotanya. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan untuk mampu bertahan, tumbuh dan berkembang perlu tersedia, yaitu:

- a. Pemenuhan akan kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan untuk pengembangan fisik dan sosial; dan
- b. Kebutuhan akan pendidikan formal, informal dan nonformal untuk pengembangan intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual.

Setiap rumah tangga memiliki kepala rumah tangga yang menurut BPS (2010), adalah seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut atau orang yang dianggap atau ditunjuk sebagai kepala rumah tangga di rumah tangga tersebut. Menurut pengertian tersebut kepala rumah tangga dapat seorang pria atau wanita yang dianggap atau ditunjuk. Pembagian tugas di dalam rumah tangga telah tercipta dan terbiasa di dalam masyarakat. Pembagian tugas ini sebenarnya telah disadari oleh sebagian besar masyarakat serta membudaya dalam kehidupan masyarakat sehingga pembagian tersebut dianggap wajar. Pembagian tugas ini adalah seorang laki-laki (bapak/suami) sebagai kepala rumah tangga berkewajiban mengelola sesuatu yang berada di luar rumah, termasuk mencari nafkah. Wanita berkewajiban mengelola segala sesuatu yang berada di dalam rumah dan tidak dibenarkan keluar dari lingkungan dan domisilinya kecuali dengan izin suaminya.

2.4 Pangan

UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan mendefinisikan bahwa Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati, produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Pangan yang aman, bermutu, bergizi, beragam dan tersedia secara cukup merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi dalam upaya terselenggaranya suatu sistem pangan yang memberikan perlindungan bagi kepentingan kesehatan serta semakin berperan dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan Pasal 1 Ayat (23) PP Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan dan Pasal 1 Ayat (14) UU Pangan, Gizi Pangan adalah zat atau senyawa yang terdapat dalam pangan yang terdiri atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta turunannya yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia. Berdasarkan Pasal 1 Ayat (21) PP Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan dan Pasal 1 Ayat (13) UU Pangan, mutu pangan adalah nilai yang ditentukan atas dasar kriteria keamanan pangan, kandungan gizi dan standar perdagangan terhadap bahan makanan, dan minuman.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pangan adalah kebutuhan pokok manusia yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Dengan demikian, pangan yang dikonsumsi adalah pangan yang aman, bermutu dan bergizi. Pangan yang aman akan memberikan dampak yang baik bagi kesehatan, bermutu artinya pangan yang dikonsumsi mempunyai kandungan gizi yang bermanfaat bagi tubuh manusia, sedangkan pangan yang bergizi adalah pangan tersebut bermanfaat bagi pertumbuhan manusia dan kesehatan manusia.

Pangan merupakan sumber zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air) menjadi landasan utama bagi manusia untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan. Pangan dikelompokkan menjadi dua yakni pangan hewani dan pangan nabati. Pangan hewani meliputi daging, ikan, telur, susu, dan hasil susu, sementara pangan nabati meliputi: 1) serelia/biji dan *family Gramineae*; 2) kacang-kacangan/biji dari *family Leguminosae*; 3) sayuran dalam bentuk akar-akaran, daun-daunan, pucuk-pucuk, labu dan sayur buah; 4) biji-bijian, semua biji yang tidak termasuk serelia dan kacang-kacangan; 5) buah-buahan segar dan kering, bumbu dan rempah-rempah; 6) pangan lainnya seperti madu, gula, dan jamur (Siata, 2009).

Berdasarkan cara memperolehnya, pangan bersumber dari sumber hayati dan air yang kemudian dibagi berdasarkan jenisnya, jenis-jenis pangan yaitu pangan segar dan pangan olahan. Pangan segar adalah pangan yang diperoleh langsung dari alam, seperti ikan, daging, sayur-sayuran dan lain-lain. Pangan segar diperoleh masyarakat dengan membeli langsung kepada pedagang. Sedangkan, pangan olahan adalah makanan/minuman yang diolah oleh pelaku usaha menggunakan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan lain, misalnya bakso, tahu, mie, susu kemasan dan lain-lain.

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan setiap insan baik secara fisiologis, psikologis, sosial maupun antropologis. Pangan selalu terkait dengan upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sejak orde baru sangat memperhatikan peranan strategis pangan dalam pembangunan nasionalnya. Pada tahun 1984 Indonesia telah mencapai swasembada beras dan mengupayakan swasembada pangan. Upaya tersebut dapat didukung dengan usaha peningkatan produksi komoditas pertanian secara ekstensif dengan program diversifikasi untuk mendapatkan pola konsumsi pangan yang beragam dengan mutu gizi yang seimbang (Aman, 1994 dalam Banita, 2013).

Ketersediaan pangan adalah salah satu unsur penting dalam konsep ketahanan pangan tetapi bukan berarti bahwa itu telah menjamin terwujudnya ketahanan pangan. Walaupun ketersediaan pangan nasional sudah cukup namun tidak menjamin ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga terpenuhi, karena kemampuan mengakses pangan pada setiap rumah tangga berbeda-beda.

Mengenai upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Terpenuhinya pangan dengan kondisi ketersediaan yang cukup. Hal ini mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia.

- b. Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang aman. Dalam artian bebas dari pencemaran biologis, kimia dan benda lain yang membahayakan kesehatan manusia.
- c. Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang merata, yaitu pangan harus tersedia setiap saat dan merata di seluruh tanah air.
- d. Terpenuhinya pangan dengan kondisi terjangkau yakni pangan yang mudah diperoleh rumah tangga dengan harga yang terjangkau.

Pembangunan pangan dan perbaikan gizi adalah suatu upaya pembangunan yang bersifat lintas bidang dan lintas sektor yang saling berkaitan, yang ditunjuk untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat secara adil dan merata baik dalam jumlah maupun mutu gizinya. Secara khusus pembangunan pangan merupakan upaya pengembangan suatu sistem pangan yang handal, mencakup rangkaian kegiatan yang saling terkait mulai kegiatan produksi, pengolahan, distribusi dan pemasaran sampai tingkat rumah tangga. Adapun upaya perbaikan gizi menekankan pentingnya perbaikan konsumsi pangan rakyat dalam jumlah dan mutu gizi yang cukup dan seimbang sehingga berdampak pada peningkatan status gizi masyarakat (Wirakartakusumah, 2001).

2.5 Konsumsi Pangan

Konsumsi pangan dapat diartikan sebagai jumlah pangan, baik tunggal maupun beragam yang dimakan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan fisiologis, biologis dan sosiologis. Tujuan fisiologis adalah untuk memenuhi rasa lapar atau keinginan memperoleh zat-zat gizi yang diperlukan tubuh. Tujuan psikologis merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan untuk memenuhi kepuasan emosional atau selera seseorang. Tujuan sosiologis adalah berhubungan dengan upaya pemeliharaan hubungan antar manusia dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Dengan demikian, pangan merupakan kebutuhan biologis manusia juga sekaligus berperan penting secara psikologis dan sosial didalam kehidupan manusia (Purwanti, 2010).

Konsumsi pangan dengan gizi cukup dan seimbang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan intelegensia manusia. Volume dan kualitas konsumsi pangan dan gizi dalam rumah tangga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, pengetahuan dan budaya masyarakat. Konsumsi pangan sumber energi sampai saat ini masih didominasi oleh kelompok padi-padian terutama beras, yang berkisar di atas 60% dari AKG (Nainggolan, 2011).

Pola konsumsi pangan yang dikenal di Indonesia, menunjukkan beras dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk sebagai satu-satunya makanan pokok utama dan sebagian yang lain mengkonsumsi beras bersama sereal lain dan umbi-umbian yang perannya cukup besar dalam menyumbang kecukupan energi.

Konsumsi pangan individu sebagai sejumlah kalori atau zat gizi yang dikonsumsi oleh individu pada periode tertentu atau umumnya dalam 24 jam. Tercukupinya konsumsi pangan merupakan syarat mutlak terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga. Terpenuhinya pangan dapat digambarkan dari perubahan konsumsi pangan yang mengarah kepada

penurunan kuantitas dan kualitas, termasuk perubahan frekuensi konsumsi makanan pokok. Angka riil kuantitas konsumsi pangan harus dibandingkan dengan angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan untuk mengetahui cukup tidaknya asupan gizi (Herdiana, 2009).

Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi, terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi (Anonim, 2012).

Kemampuan setiap rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan pangannya secara kuantitas dapat dilihat dari konsumsi zat gizi (energi dan protein). Untuk hidup sehat, manusia membutuhkan sejumlah pangan yang mengandung zat gizi yang berimbang yang dapat diperoleh melalui konsumsi beragam jenis makanan. Dengan mengkonsumsi makanan yang beraneka ragam setiap hari maka kekurangan zat gizi pada jenis makanan yang satu akan dilengkapi oleh keunggulan zat gizi pada jenis makan yang lain sehingga diperoleh masukan zat gizi yang seimbang. Mengkonsumsi pangan tidak hanya penting untuk kesehatan tubuh saja, tetapi juga untuk kecerdasan dan kemampuan fisik tubuh. Kebutuhan pangan hanya diperlukan secukupnya karena apabila kelebihan atau kekurangan pangan akan berdampak pada kesehatan.

2.6 Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Tingkat pengeluaran terdiri atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Tingkat kebutuhan atau permintaan (*demand*) terhadap kedua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda-beda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, kebutuhan makanan didahulukan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan (Simbolon, 2011).

Peningkatan proporsi pengeluaran untuk kelompok makanan dapat menjadi indikator menurunnya kesejahteraan penduduk dan meluasnya kemiskinan karena dalam kondisi pendapatan yang terbatas, seseorang akan mendahulukan pemenuhan kebutuhan makanan sehingga pendapatan yang terbatas sebagian besar dibelanjakan untuk konsumsi makanan. Posisi beras dalam pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga masih menonjol karena proporsi pengeluaran bahan pangan pada padi-padian terhadap pengeluaran total masih relatif besar terutama pada penduduk berpendapatan rendah (Marwanti, 2002).

Secara umum kebutuhan konsumsi/pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas, lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah, sebagian besar

pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan. Namun demikian, seiring dengan pergeseran dan peningkatan pendapatan, proporsi pengeluaran untuk makan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Sugiarto,2008).

Bagi suatu rumah tangga yang pendapatannya besar dan jumlah anggotanya kecil akan lebih leluasa menyusun anggaran belanja keluarga, dan mungkin masih dapat menabung atau kelebihannya diinvestasikan untuk usaha tertentu. Namun rumah tangga yang pendapatannya kecil dan jumlah anggota keluarganya relatif besar akan terbatas dalam penyusunan anggaran belanja rumah tangganya. Bagi keluarga tersebut mungkin pendapatannya hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga. Pengeluaran untuk konsumsi makanan bagi penduduk Indonesia masih mengambil bagian terbesar dari seluruh pengeluaran rumah tangga. Hukum Engel menyatakan bahwa proporsi pendapatan yang dialokasikan untuk membeli makanan akan semakin menurun apabila pendapatan semakin meningkat.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian Natalia (2014), yang berjudul Alokasi Waktu dan Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Keluarga. Penelitian ini dilakukan di Desa Kanaungan, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Maret hingga April 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa lama yang dicurahkan perhari oleh ibu rumah tangga untuk melakukan pekerjaannya sebagai tenaga kerja pengupas biji jambu mete di Desa Kanaungan, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep dan berapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai tenaga kerja pengupas biji jambu mete terhadap pendapatan keluarga di Desa Kanaungan, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dialokasikan pada kegiatan mengupas biji jambu mete (kegiatan produktif) sebanyak 6 jam/hari. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai tenaga kerja pengupas biji jambu mete pada PT. Comextra Majora cabang Pangkep di Desa Kanaungan, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep terhadap pendapatan keluarga sebesar 34,21%/bulan, dengan demikian kontribusi pendapatan ibu rumah tangga cukup besar dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

Syarifah Taufika Rini H 0306032. 2011. “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Lahan Kering Di Kabupaten Boyolali”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya rata-rata pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga petani lahan kering di Kabupaten Boyolali sebesar 56,69%, sedangkan proporsi pengeluaran non pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga sebesar 43,31%, artinya pengeluaran konsumsi pangan masih mengambil sebagian besar bagian dari pengeluaran rumah tangga petani. Rata-rata konsumsi energi dan protein rumah tangga petani lahan kering di Kabupaten Boyolali adalah 1.480,43 kkal/orang/hari dan sebesar 52,23 gram/orang/hari, sehingga tingkat konsumsi energinya sebesar 72,85% termasuk dalam kategori kurang dan tingkat konsumsi protein sebesar 99,04% termasuk kategori sedang. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani lahan kering berdasarkan tingkatannya adalah: tahan pangan sebesar 10%, rentan pangan 10%, rumah tangga kurang pangan 30%, dan 50% termasuk dalam kondisi rawan pangan.

Penelitian Firta Yanti dengan judul Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin pada Daerah Pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase terbesar Skor Diversifikasi Pangan (SDP) berada di skor 4 artinya rata-rata konsumsi pangan rumah tangga kurang bervariasi. Jumlah rumah tangga yang tahan pangan sebanyak 10 rumah tangga dan yang tidak tahan pangan sebanyak 20 rumah tangga. Terdapat hubungan antara ketersediaan pangan dengan ketahanan pangan rumah tangga dengan tingkat keeratan yang rendah. Terdapat hubungan antara pendapatan rumah tangga dengan ketahanan pangan dengan tingkat keeratan berdasarkan uji kontingensi dan perbandingan C max diperoleh 0,389 untuk C dan 0,71 untuk Cmax yang berarti tingkat keeratan kedua variable tersebut tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi energi dengan status ketahanan pangan rumah tangga dengan tingkat keeratan berdasarkan uji kontingensi dan perbandingan Cmax diperoleh 0,32 untuk C dan 0,71 untuk Cmax yang berarti hubungan kedua variable tersebut tinggi.

2.8 Kerangka Pemikiran

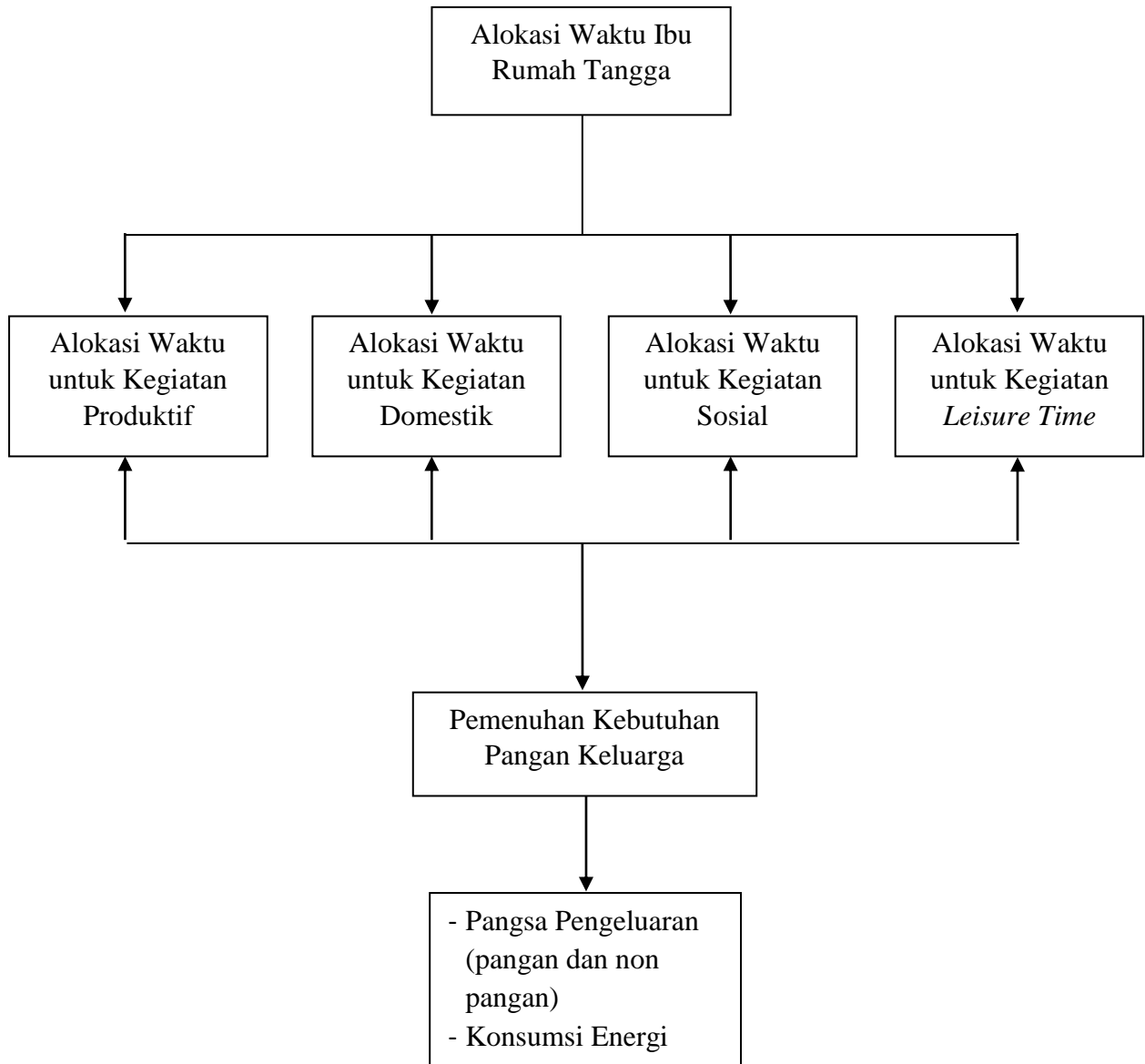
Curahan waktu perempuan adalah besarnya alokasi waktu yang digunakan oleh perempuan dalam suatu kegiatan. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi. Banyaknya alokasi waktu kerja perempuan dikaitkan dengan pendapatan rumah tangga, dalam banyak penelitian sering dikatakan sebagai strategi kelangsungan hidup rumah tangga.

Alokasi waktu perempuan di dalam rumah tangga dan sesuai perannya, dapat dibagi menjadi: (1) kegiatan produktif atau peran publik yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah, (2) kegiatan reproduktif atau peran domestik yaitu kegiatan yang berhubungan erat dengan pemeliharaan dan pengembangan keluarga serta menjamin keberlangsungan sumberdaya manusia dalam keluarga yang biasanya dilakukan bersamaan dengan tanggung jawab domestik tanpa menghasilkan uang, (3) kegiatan sosial/peran kemasyarakatan yang berkaitan dengan kegiatan politik dan sosial budaya, (4) kegiatan *leisure time* atau waktu luang adalah sisa waktu dari kegiatan produktif, domestik dan sosial.

Dalam kegiatan produktif, keterlibatan perempuan relatif cukup besar dilihat berdasarkan curahan waktu yang diberikan. Walaupun perempuan telah terjun ke sektor publik bukan berarti perempuan terlepas dari urusan rumah tangga. Hal ini tentu membuat beban kerja perempuan menjadi berlipat ganda karena pekerjaan domestik atau pekerjaan yang berhubungan dengan tugas-tugas rumah tangga tetap merupakan tanggung jawab perempuan. Dengan begitu kompleksnya peranan perempuan baik dalam rumah tangga maupun dalam kegiatan produktif, membuat perempuan harus bisa membagi waktu agar fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami mencari nafkah dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Keterlibatan ibu rumah tangga di sektor publik bertujuan untuk menambah penghasilan/pendapatan rumah tangga. Pendapatan suatu rumah tangga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan rumah tangga untuk membeli produk pangan. Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan suatu rumah tangga tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Sebaliknya jika pendapatan meningkat maka kemampuan rumah tangga untuk membeli pangan semakin besar.

Pemenuhan kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga sangat tergantung dari cukup tidaknya pangan yang dikonsumsi oleh setiap anggota rumah tangga untuk mencapai gizi baik. Untuk mengukur derajat ketahanan pangan tingkat rumah tangga, digunakan klasifikasi silang dua indikator yaitu pangsa pengeluaran pangan dan kecukupan konsumsi energi (Saliem, 2002).



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Maccini Parang.